


Upaya Meningkatkan Manajemen Waktu Melalui Bimbingan Klasikal Model *Project Based Learning (PjBL)* pada Siswa Sekolah Menengah Atas

Bayu Prasetya*, Hardi Prasetiawan 

Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

 Bayu2107163108@webmail.uad.ac.id

Submitted:
2022-06-30

Revised:
2022-07-05

Accepted:
2022-07-17

Copyright holder:
© Prasetya, B., & Prasetiawan, H. (2022)

This article is under:



How to cite:

Prasetya, B., & Prasetiawan, H. (2022). Upaya Meningkatkan Manajemen Waktu Melalui Bimbingan Klasikal Model Project Based Learning (PjBL) pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(1). <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i2.286>

Published by:
Kuras Institute

Journal website:
<https://journal.kurasinstitute.com/index.php/bocp>

E-ISSN:
2656-1050

ABSTRACT: *This research is a Guidance and Counseling Action Research (PTBK). Action research is essentially a series of "actions" carried out in a series of problem solving. This study examines the problem of student time management which is still low. Next, action is given in the form of implementing a classical model Project Based Learning (PjBL) guidance service. this research was conducted at the high school Srijaya Negara Palembang. The research subjects were students of class XI MIPA 1 who collected 33 students who experienced problems related to time management and teacher performance which had to be developed in the classical guidance service of the Project Based Learning (PjBL) model. The results of the research carried out were obtaining a significant increase in value, with an average pre-cycle result of 47%, cycle I: 68%, cycle II: 87%. From the results of the study it can be said that the classical model of Project Based Learning (PjBL) guidance services in an effort to improve the time management of students in class XI MIPA 1 Srijaya Negara Palembang High School experienced an increase in students' time management.*

KEYWORDS: *Classical Guidance, Project Based Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat diartikan sebagai laksana sebuah eksperimen yang tidak pernah selesai hingga kapanpun yang akan selalu berubah sepanjang ada kehidupan manusia di dunia ini. Hal ini dapat terjadi karena pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan, peradaban manusia yang terus berkembang serta sejalan dengan hakikat seorang manusia yang tentu mempunyai potensi kreatif dan inovatif untuk berbagai macam bidang pada hidupnya (Hasbullah, 2012). Proses sebuah pendidikan dapat terjadi karena adanya kegiatan dan usaha belajar dalam kondisi serta situasi tertentu baik dilingkungan rumah, sekolah maupun masyarakat. Setiap peserta didik mempunyai keterampilan yang berbeda-beda dalam belajar, seperti keterampilan membaca, mendengar, menulis, konsentrasi dalam belajar, keterampilan mengahapal pelajaran, dan juga keterampilan dalam memanajemen waktu. Hal ini dikarenakan setiap manusia terlahir unik, setiap siswa terlahir berbeda-beda, setiap peserta didik juga memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing (Ali, 2004).

Masa remaja memiliki tugas perkembangan yang harus dicapai agar remaja dapat berkembang dengan optimal. Tugas perkembangan masa ramaja difokuskan pada upaya sikap dan meninggalkan

perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk kemampuan bersikap dan berilaku secara dewasa. Menurut (Santrock, 2007) tugas perkembangan tersebut antara lain berkaitan dengan perkembangan etika, nilai, kecerdasan intelektual, emosi, dan spiritual. Pada masa remaja seringkali terjadi masalah kesulitan manajemen waktu karena tidak mempunyai pemahaman mengenai manajemen waktu. Ketidak mampuan dan ketidak pahaman dalam memajemen waktu dapat menimbulkan dampak buruk bagi siswa yaitu banyak kesempatan yang terbuang sia-sia. Pada masa remaja seringkali terjadi masalah kesulitan manajemen waktu karena tidak mempunyai pemahaman mengenai manajemen waktu. Pemahaman siswa tentang manajemen waktu akan membentuk pribadi yang disiplin. Siswa harus terlatih dalam mengatur dan mengalokasikan waktu setiap hari (Harlina, 2014).

Manajemen waktu merupakan pengorganisasian terhadap waktu yang dimilikinya. Manajemen waktu adalah proses harian yang digunakan untuk membagi waktu, membuat jadwal, daftar hal-hal yang harus dilakukan, pendelegasian tugas, dan sistem lain yang membantu untuk menggunakan waktu secara efektif (Rusyadi, 2013). Bagi seorang siswa, mengatur waktu antara belajar dan bermain serta melakukan aktivitas sosial lainnya wajib dilakukan. Namun demikian, banyak dari mereka yang masih terkendala dalam membagi aktifitas akademik dan aktifitas bermain. Manajemen waktu merupakan salah satu jenis permasalahan yang muncul pada siswa, sejalan dengan penelitian relevan sebelumnya (Nurhidayati, 2016) mengungkapkan bahwa sering kali siswa terlalu terlena melakukan hal-hal yang kurang bermanfaat dan senang menunda-nunda suatu pekerjaan, seperti waktu istirahat yang kurang, malas-malasan dan tidur larut malam dengan dilatarbelakangi hasil data yaitu analisis DCM (Daftar Cek Masalah) yang dilakukan pada siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta menunjukkan persentase paling tinggi pada permasalahan kebiasaan belajar siswa dibandingkan dengan beberapa permasalahan yang lain.

Hasil analisis tersebut menunjukkan salah satu permasalahan dalam kebiasaan belajar adalah siswa tidak memiliki pemahaman tentang manajemen waktu sehingga siswa hanya belajar di malam hari, waktunya tidak teratur, dan belajar saat ada ulangan. Akibat yang ditimbulkan dari permasalahan tersebut yaitu siswa mengalami kesulitan mengingat materi yang telah dipelajari. Kondisi tersebut juga menyebabkan siswa tidak mampu menyelesaikan tugas sekolah secara maksimal. Dengan demikian siswa dapat dikatakan telah menyia-nyaiakan waktunya dan kurang mampu mengatur dan mengelola waktunya dengan baik dan maksimal. Penelitian ini yang nantinya peserta didik akan di berikan layanan klasikal dengan model *Project Based Learning (PjBL)* untuk meningkatkan manajemen waktunya. Sejalan dengan penelitian relevan yang berjudul “Upaya Meningkatkan Manajemen Waktu Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Di Mal Uin-Su Medan” (Sari, 2018) bahwa Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan manajemen waktu siswa dari kondisi awal sebelum diberi tindakan yaitu rata-rata skor 68,7 menjadi 73,7 pada siklus I dan pada siklus II menjadi 82,9. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa terdapat peningkatan signifikan kemampuan manajemen waktu siswa kelas XI IPA di MAL UIN SU Medan antar siklus pra tindakan dengan siklus I maupun siklus II.

Guru BK bertanggung jawab untuk membimbing siswa sehingga dapat memiliki kepribadian yang matang dan mengenal potensi dirinya secara menyeluruh (Sinaga, 2022). Dengan demikian siswa diharapkan mampu membuat keputusan yang terbaik untuk dirinya, baik dalam memecahkan masalah mereka sendiri. Peran guru BK dalam bimbingan konseling sangatlah penting baik dalam keberlangsungan kegiatan belajar mengajar maupun sebagai tenaga pembina sekaligus membantu dalam menangani berbagai masalah yang dialami siswa. Dengan adanya guru BK dalam lembaga sekolah, maka memungkinkan teratasinya suatu masalah termasuk masalah siswa yang kurang memajemen waktunya. Guru BK dalam hal menyampaikan berkaitan dengan manajemen waktu saat ini masih kurang tepat sasaran dalam pemilihan layanan dan teknik layanan yang bisa memberikan dampak terhadap meningkatnya kemampuan siswa dalam memajemen waktu

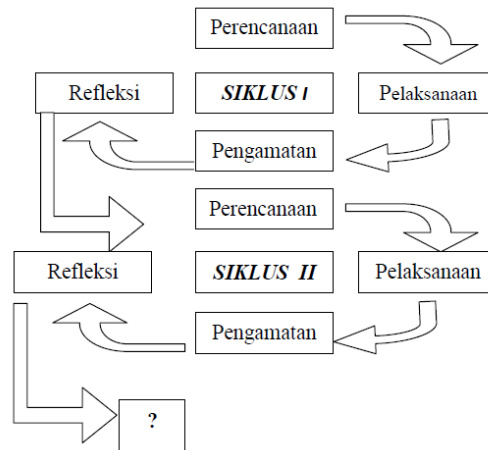
bimbingan klasikal (Winkel, 2016) adalah bimbingan yang diberikan kepada sejumlah siswa yang bergabung dalam suatu satuan kegiatan pengajaran. Bimbingan klasikal (*classroom guidance*) merupakan kegiatan layanan yang diberikan kepada sejumlah siswa dalam satuan kelas atau suatu rombongan belajar dan dilaksanakan secara regular dalam bentuk tatap muka antara guru bimbingan dan konseling atau konselor dengan peserta didik/konseli. Bimbingan klasikal (Surapranata, 2016) diberikan kepada semua peserta didik/konseli dan bersifat pengembangan, pencegahan, dan pemeliharaan

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bimbingan klasikal merupakan salah satu strategi layanan yang diberikan bagi siswa, dikarenakan dalam bimbingan klasikal siswa dapat diskusi antar anggota individu lainnya, saling berinteraksi dan saling tukar pikiran mengenai bagaimana cara mengatur dan mengelola waktunya dengan baik terutama waktu belajarnya (Hanim, 2018). Bimbingan klasikal juga dapat diterapkan melalui berbagai model pembelajaran kooperatif salah satunya adalah model *Project based Learning (PjBL)*. Sejalan dengan penelitian (Martini, 2018) yang berjudul Peningkatan keterampilan Eksplorasi Karir Melalui Bimbingan Klasikal *Teknik Project Based Learning* pada Siswa X BPD 3 di SMK Negeri 1 Kebumen mendapatkan hasil posttest dengan perolehan skor keterampilan belajar siswa rata-rata 61 dengan persentase 61% dan dikategorikan keterampilan belajar baik. Adapun peningkatan skor keterampilan belajar siswa rata-rata dari pre-test ke post-test yaitu sebesar 24,67 poin, dengan peningkatan prosentase sebesar 25%.

Maka dapat di simpulkan bahwa siswa kelas X BDP 3 setelah mendapatkan layanan pada tindakan 1 pada siklus 1 dan tindakan 2 pada siklus 2 menunjukkan kategori baik. Model ini memberikan kesempatan kepada pendidik untuk merancang proses pembelajaran yang dibangun dari permasalahan nyata (kontekstual) sehingga memberikan tantangan bagi peserta didik untuk dipecahkan dan memberikan pengalaman belajar berdasarkan konsep yang dibangun serta dari produk yang dihasilkan dalam proses pembelajaran berbasis proyek. Permasalahan kontekstual yang diangkat tentunya disesuaikan dengan permasalahan yang ditemui peserta didik di sekitar lingkungan rumahnya. Hal ini akan memudahkan peserta didik dalam menerapkan manajemen waktu yang baik. Oleh karena itu berdasarkan kondisi dan kecenderungan di atas peneliti ingin mengetahui lebih dalam dan tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana Upaya Meningkatkan Manajemen Waktu Melalui Bimbingan Klasikal Model *Project Based Learning (PjBL)* pada Siswa Kelas XI MIPA 1 di SMA Srijaya Negara Palembang.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK). Penelitian tindakan pada hakikatnya merupakan rangkaian “riset-tindakan” yang dilakukan dalam rangkaian guna memecahkan masalah. Penelitian ini mengkaji masalah manajemen waktu peserta didik yang masih rendah. Selanjutnya diberikan tindakan berupa penerapan layanan bimbingan klasikal model *Project based learning (PjBL)*. Sebenarnya ada beberapa yang mengembangkan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang akan dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, 2021). Keeempat tahapan tersebut dilaksanakan dalam tiap siklus atau perputaran. Adapun model dalam penelitian tindakan ini dapat dilihat pada gambar 1. Analisis Kebutuhan Peserta didik (AKPD) mengenai permasalahan yang terjadi saat ini bahwa ditemukan dari 36 peserta didik kelas XI MIPA 1 terdapat 33 yang masih belum mampu memamanajemen waktunya. Analisis kebutuhan peserta didik disjikan lebih lengkap pada lampiran Penelitian ini akan menggunakan angket variabel manajemen waktu



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan

diukur dengan angket manajemen waktu. Angket ini dipergunakan dalam penelitian untuk mengukur manajemen waktu peserta didik kelas XI MIPA 1 di SMA Srijaya Negara Palembang.

Peneliti menggunakan instrumen kemampuan manajemen waktu yang sudah diuji validitas dan reliabilitas dalam penelitian relevan (Anisa Puji Harlina, 2014) yang berjudul “Mengembangkan Kemampuan Manajemen Waktu Melalui Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Kontrak Perilaku Pada Siswa Kelas VII B SMP N 21 Semarang Tahun Ajaran 2013/2014” dengan hasil validitas menggunakan taraf signifikansi sebesar 5 %. Analisis butir dilaksanakan untuk mengetahui valid atau tidaknya butir soal dalam instrumen dengan cara yaitu skor-skor yang ada dalam butir soal dikorelasikan dengan skor total, kemudian dibandingkan pada taraf signifikansi 5 %. Berdasarkan pada hasil try out kuesioner kemampuan manajemen pada siswa kelas VIII H SMP N 21 Semarang, maka diperoleh hasil yaitu dari 125 item yang diujicobakan didapatkan 102 item valid dan 23 item tidak valid. Selanjutnya tingkat reliabilitasnya diperoleh hasil uji reliabilitas yang menunjukkan bahwa kuesioner kemampuan manajemen waktu memenuhi reliabilitas alat ukur, karena taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% dan jumlah sampelnya adalah 28 (N), maka diperoleh $r_{tabel} = 0,176$. Dalam perhitungan kuesioner reliabilitas instrumen kuesioner kemampuan manajemen waktu diperoleh $r_{11} = 0,783$. Maka instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel karena $r_{11} = 0,783 > r_{tabel} = 0,176$. Terdapat 56 item soal pernyataan yang nantinya akan diberikan kepada peserta didik.

Pada pelaksanaannya, pembuatan skala didasarkan pada empat indikator yang ada pada manajemen waktu yaitu mampu menentukan tujuan, mampu menyusun prioritas, mampu membuat jadwal, mampu meminimalisir gangguan, mampu mendelegasikan tugas. Pada penelitian ini penulis menggunakan analisis data deskriptif kualitatif, penilaian yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menjelaskan tentang manajemen waktu peserta didik yang diperoleh dari hasil pengamatan selama proses pemberian layanan berdasarkan hasil persentase skor terhadap peningkatan manajemen waktu peserta didik yang menggunakan angket. Sedangkan, teknik analisis persentase dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian. Hal ini dilihat dari seberapa persentase tingkat keberhasilan yang ingin dicapai dilihat dari peningkatan manajemen waktu peserta didik dalam mengerjakan tugas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberian layanan bimbingan klasikal model *Project Based Learning (PjBL)* ini menggunakan 2 siklus untuk meningkatkan manajemen waktu peserta didik di kelas XI MIPA 1 SMA Srijaya Negara Palembang, dan pada setiap siklusnya, peserta memiliki peningkatan. hasil pengolahan data

Tabel 1. Tingkat Manajemen Waktu Peserta Didik pada Pra Siklus

Tingkat Persentase	Tingkat Manajemen Waktu	Banyak Peserta didik	Persentase Jumlah Peserta didik	Rata-rata Skor Manajemen waktu
81% - 100%	Sangat Tinggi	0	0%	47%
63% - 81%	Tinggi	0	0%	
44% - 62%	Sedang	6	18%	
25% - 43%	Rendah	18	55%	
15% - 33%	Sangat rendah	9	27 %	
Jumlah		33	100%	

Tabel 2. Tingkat Manajemen Waktu Peserta Didik Setelah diberikan Tindakan Siklus I

Tingkat Persentase	Tingkat Manajemen Waktu	Banyak Peserta didik	Persentase Jumlah Peserta didik	Rata-rata Skor Manajemen waktu
81% - 100%	Sangat Tinggi	0	0%	68%
63% - 81%	Tinggi	5	17%	
44% - 62%	Sedang	24	72%	
25% - 43%	Rendah	4	13%	
15% - 33%	Sangat rendah	0	0 %	
Jumlah		33	100%	

berdasarkan observasi kondisi awal (pra tindakan) setelah pemberian layanan bimbingan klasikal, mendapat hasil dalam kategori rendah atau dalam persentasenya secara klasikal yaitu diangka 47% yang artinya beberapa peserta didik masih bisa dikatakan rendah dalam memanajemen waktunya. Terdapat adanya peningkatan manajemen waktu peserta didik dengan adanya tindakan siklus 1 melalui layanan model *Project Based Learning (PjBL)*. Hal ini menunjukkan keberhasilan layanan klasikal dengan kriteria manajemen waktu peserta didik tergolong sedang.

Tabel 3. Perbandingan Data Persentase Pra Siklus dan Siklus I Manajemen Waktu Peserta Didik

Kategori	Pra Siklus		Siklus I	
	f	%	F	%
ST (Sangat Tinggi)	0	0%	0	0%
T (Tinggi)	0	0%	5	17 %
S (Sedang)	6	18%	24	72%
R (Rendah)	18	55%	4	13%
SR (Sangat Rendah)	9	27%	0	0%
Total	33	100%	33	100%

Tabel 4. Tingkat Manajemen Waktu Peserta Didik pada Siklus II

Tingkat Persentase	Tingkat Manajemen Waktu	Banyak Peserta didik	Persentase Jumlah Peserta didik	Rata-rata Skor Manajemen waktu
81% - 100%	Sangat Tinggi	0	0%	87%
63% - 81%	Tinggi	30	90%	
44% - 62%	Sedang	3	10%	
25% - 43%	Rendah	0	0%	
15% - 33%	Sangat rendah	0	0 %	
Jumlah		33	100%	

Tabel 5. Perbandingan Data Persentase Siklus I dan Siklus II Manajemen Waktu Peserta Didik

Kategori	Siklus I		Siklus II	
	F	%	F	%
ST (Sangat Tinggi)	0	0%	0	0%
T (Tinggi)	5	17 %	30	90 %
S (Sedang)	24	72%	3	10 %
R (Rendah)	4	13%	0	0 %
SR (Sangat Rendah)	0	0%	0	0%
Total	33	100 %	33	100 %

Tabel 6. Perbandingan Persentase Manajemen Waktu Peserta Didik antara Pra Siklus, Hasil Siklus 1 dan Siklus II

Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	F	%	F	%	F	%
ST (Sangat Tinggi)	0	0%	0	0%	0	0%
T (Tinggi)	0	0%	5	17 %	30	90 %
S (Sedang)	6	18%	24	72%	3	10 %
R (Rendah)	18	55%	4	13%	0	0 %
SR (Sangat Rendah)	9	27%	0	0%	0	0%

Pada tahap pra siklus persentase manajemen waktu peserta didik secara klasikal 47 % Sedangkan peserta didik yang sangat rendah 9 peserta didik (27%) dan ada 18 peserta didik (55%) memiliki manajemen waktu yang rendah dapat dilihat pada tabel 1. Hal ini menunjukkan dari kriteria manajemen waktu peserta didik tergolong rendah. Selanjutnya menunjukkan adanya peningkatan manajemen waktu peserta didik dengan adanya tindakan siklus I melalui layanan model *Project Based Learning (PjBL)*. Hal ini menunjukkan keberhasilan layanan klasikal dengan kriteria manajemen waktu peserta didik tergolong sedang ditunjukkan pada tabel 2. Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat bahwa masih ada 4 peserta didik yang memiliki manajemen waktu dalam kategori rendah, dan 24 peserta didik dalam kategori sedang. Oleh karena itu peneliti akan melakukan tahap selanjutnya yaitu siklus II, dikarenakan hasil siklus I belum mencapai titik minimal dari keberhasilan yaitu kategori tinggi. Menunjukkan adanya peningkatan manajemen waktu peserta didik dengan adanya tindakan siklus II melalui layanan model *Project Based Learning (PjBL)*. Hal ini menunjukkan keberhasilan layanan klasikal dengan kriteria manajemen waktu peserta didik tergolong tinggi dapat dilihat pada tabel 4.

Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat bahwa setelah dilakukannya bimbingan klasikal dengan model *project based learning (PjBL)* pada siklus ke II, para peserta didik sudah mulai menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dibuktikan dari ke 3 peserta didik, semua memiliki manajemen waktu dalam kategori yang sedang. Dan 30 peserta didik (90%) masuk kategori tinggi. Berdasarkan tabel 6 dan digambarkan dengan diagram grafik pada gambar 1. Pada setiap siklusnya peserta didik mengalami peningkatan manajemen waktunya, dimana pada tahap kondisi awal atau pra penelitian peserta didik dalam kategori rendah masih terdapat terdapat 18 peserta didik, kemudian setelah diberikan tindakan disiklus I kategori sedang telah mengalami peningkatan dengan pencapaian terdapat 24 peserta didik. Pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan yaitu terdapat 30 peserta didik dalam kategori tinggi.

Hal ini menguatkan hasil penelitian terdahulu bahwa bimbingan klasikal juga dapat diterapkan melalui berbagai model pembelajaran kooperatif salah satunya adalah model *Project based Learning (PjBL)* Sejalan dengan penelitian (Martini, 2020) yang berjudul Peningkatan keterampilan Eksplorasi Karir Melalui Bimbingan Klasikal Teknik *Project Based Learning* pada Siswa X BPD 3 di SMK Negeri 1 Kebumen mendapatkan hasil *pos-test* dengan perolehan skor keterampilan belajar siswa rata-rata 61 dengan persentase 61% dan dikategorikan keterampilan belajar baik. Adapun peningkatan skor keterampilan belajar siswa rata-rata dari *pre-test* ke *post-test* yaitu sebesar 24,67 poin, dengan



Gambar 1. Diagram Perbandingan Manajemen Waktu Peserta Didik antara Pra Siklus, Hasil Siklus 1 dan Siklus II

peningkatan prosentase sebesar 25%. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X BDP 3 setelah mendapatkan layanan pada tindakan 1 pada siklus 1 dan tindakan 2 pada siklus 2 menunjukkan kategori baik.

Peneliti melakukan evaluasi terhadap keseluruhan pelaksanaan proses pemberian layanan klasikal dengan model *Project Based Learning (PjBL)* mulai dari keberhasilan, hambatan yang dihadapi beserta cara untuk menanggulangnya. Tahap ini sangat berguna untuk menentukan perencanaan pada siklus berikutnya. Secara keseluruhan kegiatan layanan klasikal dengan model *Project Based Learning (PjBL)* pada siklus I berjalan dengan baik dan lancar serta sesuai dengan rencana pelaksanaan tindakan yang telah disusun peneliti. Keadaan manajemen waktu peserta didik pada siklus I ini tidak lepas dari adanya faktor dalam layanan klasikal dengan model *Project Based Learning (PjBL)*. Pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan manajemen waktu peserta didik dengan adanya tindakan siklus I melalui layanan model *Project Based Learning (PjBL)*. Hal ini menunjukkan keberhasilan layanan klasikal dengan kriteria manajemen waktu peserta didik tergolong tinggi. Proses pemberian layanan bimbingan klasikal model *Project Based Learning (PjBL)* dalam upaya meningkatkan manajemen waktu peserta didik kelas XI MIPA SMA Srijaya Negara Palembang berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yaitu adanya peningkatan manajemen waktu mencapai indikator keberhasilan yang dituju yaitu dimana terdapat manajemen waktu peserta didik dalam empat aspek yakni (1) menetapkan tujuan dan prioritas (2) Perencanaan dan penjadwalan, (3) Kemampuan mengendalikan waktu, (4) Prefrensi untuk terorganisasi. Hal itu dibuktikan dengan grafik yang signifikan dari awal hingga proses akhir siklus II yang dilaksanakan sesuai dengan tahapan rencana dan tindakan yang telah disusun.

KESIMPULAN

Tingkat manajemen waktu peserta didik dalam proses bimbingan klasikal menggunakan model *Project Based Learning (PjBL)* dapat meningkat. Kesimpulan tersebut dapat dibuktikan dengan membandingkan data akhir siklus. Dari data hasil angket manajemen waktu pada akhir siklus diperoleh kenaikan nilai yang signifikan, artinya layanan bimbingan klasikal menggunakan model *Project Based Learning (PjBL)* memiliki peningkatan dengan hasil rata-rata pra siklus 47%, siklus I : 68 %, siklus II : 87%. Proses pemberian layanan bimbingan klasikal model *Project Based Learning (PjBL)* dalam upaya meningkatkan manajemen waktu peserta didik kelas XI MIPA 1 SMA Srijaya Negara

Palembang terdapat adanya peningkatan manajemen waktu dengan mencapai indikator keberhasilan yang dituju yaitu dimana terdapat peningkatan manajemen waktu peserta didik dalam empat aspek yakni (1) menetapkan tujuan dan prioritas (2) Perencanaan dan penjadwalan, (3) Kemampuan mengendalikan waktu, (4) Prefrensi untuk terorganisasi. Hal itu dibuktikan dengan grafik yang signifikan dari awal hingga proses akhir siklus 2 yang dilaksanakan sesuai dengan tahapan rencana dan tindakan yang telah disusun.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara. [Google Scholar](#)
- Ali (2004). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara. [Google Scholar](#)
- Hasbullah, H. (2017). Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Edisi revisi. *Rajawali Pers*. [Google Scholar](#)
- Harlina, A. P., Suharso, S., & Hartati, M. T. S. (2014). Mengembangkan kemampuan manajemen waktu melalui layanan penguasaan konten dengan teknik kontrak perilaku. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 3(1). <https://doi.org/10.15294/ijgc.v3i1.3741>
- Hanim, W., Mamesah, M., & Anzelyna, R. R. 2018. Pengaruh Bimbingan Klasikal dengan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa. *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*.2018 7(1), 56–71. <https://doi.org/10.21009/insight.071.05>
- Luthfiana, V. (2010). Kontribusi manajemen waktu terhadap produktivitas kerja wartawan. *Universitas Gunadharma*. [Google Scholar](#)
- Martini, E., Saputra, W. N. E., & Malik, A. (2018). Peningkatan Ketrampilan Eksplorasi Karir Melalui Bimbingan Klasikal Teknik Project Based Learning Pada Siswa Kelas X BDP 3 Di SMK Negeri 1 Kebumen. *Prosiding pendidikan profesi guru universitas ahmad dahlan yogyakarta*. Hal, 556-575. [Google Scholar](#)
- Mastur, T. (2014). Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling Bidang Bimbingan Karier. *YOGYAKARTA: PARAMITAP PUBLISHING*. [Google Scholar](#)
- Nurhidayati, D. D. (2016). Peningkatan pemahaman manajemen waktu melalui bimbingan kelompok dengan teknik problem solving pada siswa. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 24. [Google Scholar](#)
- Rusyadi, S. H. (2013). *Hubungan antara manajemen waktu dengan prestasi belajar pada mahasiswa* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). [Google Scholar](#)
- Santrock, J. W. (2007). *Perkembangan Anak* (terjemahan). Jakarta: Penerbit Erlangga. [Google Scholar](#)
- Supranata, S. (2004). Analisis, validitas, reliabilitas dan interpretasi hasil tes implementasi kurikulum 2004. *PT. Remaja Rosdakarya, Bandung*. [Google Scholar](#)
- Sari, V. Y. (2018). *Upaya Meningkatkan Manajemen Waktu Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa di Mal UIN-SU Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara). [Google Scholar](#)
- Sinaga, M. H. P., Qurrata, K., & Andini, V. (2022). Pola Pelaksanaan Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(1), 110-116. <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i2.166>
- Winkel, W. S. (2021). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. [Google Scholar](#)